



Original Article

Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia

Elizabeth Debora Siburian¹, Pramudya Wicaksana², Sabrini Mentari rezeki³✉, Beby Astri Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Pui Personality Growth Universitas Prima Indonesia.

Correspondence Author: sabrinimentari159@gmail.com✉

Abstract:

The study aims to examine the relationship between anxiety and academic procrastination in students of the Faculty of Psychology, Universitas Prima Indonesia. Using a quantitative correlational method. The population consists of 837 students of the Faculty of Psychology, Universitas Prima Indonesia with a sample size of 263 students selected using the disproportionate stratified random sampling technique. This study uses a quantitative method with data collection using an academic anxiety scale and an academic procrastination scale. The research data analysis test includes a normality test, a linearity test and data analysis in this study using Pearson product moment with the IBM SPSS Statistics 26 for Windows program. From the results of this study, a correlation of $r = 0,221$ and a significance of $P = 0,000$ ($P < 0,05$) was obtained, so it can be concluded that the high and low levels of student anxiety at the Faculty of Psychology at Universitas Prima Indonesia have a unidirectional nature, which means that if the value of the dependent variable leads to an increase, then the independent variable will also have similar properties and vice versa..

Keywords: Academic ProcrastinationAnxiety, Students.

Pendahuluan

Mahasiswa ialah seseorang yang saat ini sedang mengikuti pembelajaran di suatu perguruan tinggi, universitas, ataupun sekolah tinggi. Mahasiswa butuh untuk memiliki kemampuan yang menekankan pada prinsip pola pikir kritis dan kemampuan dalam menafsirkan situasi serta bagaimana cara menghadapi dan bertindak sesuai dengan situasi tertentu dan keduanya saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Kedudukan seorang mahasiswa dalam perguruan tinggi adalah penggalan dan pengembangan diri mulai dari potensi dan pengalaman diri yang dalam



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

prakteknya berupa tugas ataupun pengabdian dalam bentuk kontribusi dapat bersifat akademik atau non akademik di mana secara umum tanggung jawab yang diberikan ke mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan keperluan perkuliahan itu harus dituntaskan dengan waktu yang telah ditentukan serta menghasilkan hasil yang memuaskan.

Sebagaimana yang dilansir oleh (<https://identitasunhas.com>) ditemukan bahwa terdapat persentase sebesar 77% mahasiswa membenarkan tindakan penundaan tugas, dan selebihnya membenarkan tidak menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa dikarenakan sibuk bekerja yaitu 62,8% dan terdapat juga kasus lain seperti tidak kurang dari 83%. Hal serupa juga dilansir oleh media masa (www.detik.com) mahasiswa yang suka menunda tugas beresiko pada kesehatan fisik seperti kualitas tidur yang buruk dan mental seperti kecemasan. Dari beberapa kasus yang telah diuraikan, terlihat masih banyak mahasiswa yang suka menunda-nunda penyelesaian tugas.

Fenomena ini juga dirasakan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Prima Indonesia. Melalui hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilaksanakan dengan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia ditemukan berbagai alasan yang mendasari kebiasaan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu adanya mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja sehingga mahasiswa tersebut merasa cemas jika tugas tugasnya tidak selesai, dan ada juga mahasiswa yang beranggapan bahwa tugas tersebut dapat diselesaikan sehari sebelum deadline karena merasa tugas tersebut mudah untuk dikerjakan sehingga ketika deadline mahasiswa tersebut merasakan cemas karena teman-temannya saling bercerita jika mereka telah menyelesaikan semua tugas, dan ada mahasiswa yang mengerjakan tugas kampus dengan membayar joki tugas untuk mata kuliah khusus, Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan bahkan intensia atau niat dalam penundaan penyelesaian tugas dan lebih memilih untuk memprioritaskan keperluan lain dibandingkan tugas perkuliahan yang seharusnya menjadi hal utama dalam kehidupan sebagai seorang mahasiswa, dan hal inilah yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Pemahaman mengenai apa yang sebenarnya diartikan sebagai prokrastinasi akademik memiliki beberapa pengertian seperti dari [Akinsola dan Tella \(2007\)](#) yang mengemukakan bahwa pengerjaan tugas yang ditanggungjawabkan oleh sebuah individu berstatus akademik ditunda dengan maksud sengaja karena adanya alasan tertentu yang tidak begitu penting dalam skala prioritas. Dilanjutkan oleh Solomon dan Rothblum ([dalam Surijah, 2007](#)) bahwa esensi dalam sebuah pengerjaan tugas sengaja ditunda dan hal selaras juga dari Aitken ([dalam Ghufroon, 2012](#)) yang menyatakan adanya penundaan tugas akademik yang diperlukan untuk diselesaikan seperti penyusunan makalah, mengerjakan latihan soal, pembelajaran kuliah maupun individu sampai kepada penyusunan skripsi. [Siaputra \(2021\)](#) dari pernyataannya ditemukan bahwa prokrastinasi sendiri dinilai dalam konteks yang kurang baik oleh beberapa peneliti dan dianggap sebagai kendala atau rintangan yang kehadirannya kan selalu berada dan dapat diminimalisasi saja hingga ke jangkauan batas normal .

Prokrastinasi akademiki memiliki aspek seperti yang diungkapkan oleh [Surijah dan Tjundjing \(2007\)](#) yaitu: (1) *Perceived time*, yaitu prokrastinator yang cenderung sering kali gagal melewati batas waktu yang ditentukan. (2) *Intention-*

action gap, yaitu adanya kesenjangan antara keinginan dan tindakan yang dilakukan. (3) *Emotional distress*, yaitu perasaan negatif dari dalam diri seseorang karna khawatir yang berlebihan dalam penundaan tugas. (4) *Perceived ability*, yaitu kemampuan terhadap pemahaman dari dalam diri individu.

Beragam faktor dapat dapat memengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik salah satunya berupa kecemasan, Bernard (dalam [Catrunada & Puspitawati, 2008](#)). Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dapat muncul sebagai respons terhadap stres dan konflik yang dialami individu, yang ditandai oleh rasa khawatir, gelisah, takut, serta ketidaknyamanan akibat ancaman baik dari dalam diri maupun lingkungan eksternal dan jika berlangsung secara terus-menerus dan dengan intensitas yang berlebihan, hal ini dapat memicu pola pikir yang tidak rasional terhadap diri sendiri, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Sebagaimana yang Langgulus (dalam [Adrianto, 2009](#)) kemukakan tentang kecemasan yaitu suatu perasaan emosional yang terjadi atas tindakan tidak menyenangkan dan muncul saat seseorang merasa khawatir atau terancam oleh sesuatu yang tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, sementara [Chaplin \(2000\)](#) mendefinisikannya sebagai kombinasi perasaan takut dan kekhawatiran terhadap masa depan tanpa alasan yang spesifik untuk menimbulkan ketakutan tersebut.

[Huberty \(2004\)](#) memandang bahwa kecemasan dapat dilihat dari perspektif pemikiran yang bersumber dari pandangan individu terhadap realita yang memiliki kekhawatiran dan ketakutan dalam taraf yang melebihi batas normal sehingga menganggap diri sendiri kurang dalam berbagai aspek. Akibat perasaan atas dasar takut dan khawatir tersebut menjadi landasan preferensi individu untuk menunda mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal senada juga dikemukakan oleh [Atkinson dkk \(2001\)](#) yang mengungkapkan bahwa perasaan akan sesuatu hal yang membuat diri menjadi kurang enak, terusik atau tidak nyaman ditandai dengan kemunculan kekhawatiran serta ketakutan berlebih dalam tingkatan yang bervariasi. Kecemasan memiliki komponen seperti yang diungkapkan oleh Stuart (dalam Annisa & Irdil, 2016) terdiri dari: (1) Perilaku, seperti gemetar, gelisah, terburu-buru dalam berbicara, kurang koordinasi, menghindari dari masalah, selalu berjaga-jaga, kaku, dan sebagainya; (2) Kognitif, berupa terganggunya konsentrasi, kurangnya perhatian, sulit mengingat, kreativitas & produktivitas yang menurun, gelisah, waspada sekitar, mudah hilang kendali, mengalami mimpi buruk, dan sebagainya; (3) Afektif, seperti halnya terburu-buru, kaku, cemas, tidak nyaman, selalu merasa takut, waspada, merasa selalu salah, malu, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya hubungan antara kecemasan dan prokrastinasi, seperti yang diungkapkan oleh [Gautama dan Hadi \(2022\)](#) dalam studi mereka terhadap 57 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 di UIN SATU Tulungagung. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan, bahwa nilai korelasi antara kedua variabel yang dihitung menggunakan teknik *product moment*, mencapai angka 0,622. Disamping hal tersebut hubungan signifikansi antara kecemasan dan prokrastinasi akademik ditentukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,721. Data ini mengindikasikan adanya hubungan positif, di mana ketika tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa meningkat maka besar kecenderungan mereka untuk menunda-nunda tugas akademik. Penemuan ini konsisten dengan hasil studi [Roidah et al. \(2022\)](#), yang juga mengidentifikasi hubungan positif antara kecemasan dan prokrastinasi akademik yang signifikan dengan koefisien nilai r_{xy} sebesar 0,897, tingkat signifikan p sebesar 0,000,

koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,805, dan menunjukkan kontribusi sebesar 80,5%. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan searah atau adanya hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik, dengan asumsi kecemasan yang semakin tinggi maka prokrastinasi akademik juga semakin tinggi, sebaliknya rendahnya kecemasan maka prokrastinasi akademik juga semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan”. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala prokrastinasi akademik dan skala kecemasan. Disproportionate stratified random sampling yang akan digunakan dalam pengambilan sampel. Selanjutnya, partisipan penelitian ini diambil dari setiap kelas yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Informasi yang didapat bahwa jumlah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia dari semester 1 hingga 8 sebanyak 837 orang. penentuan jumlah sampel mengacu pada taraf kesalahan sebesar 5% berdasarkan Isaac dan Michael, dengan jumlah 263 mahasiswa yang akan menjadi sampel. Disproportionate stratified random sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan *google form* dengan skala penelitian menggunakan format skala likert yang disebarakan untuk menuntaskan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan skala linkert poin satu (1) sampai poin empat (4) dengan tipe jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Keempat skala memiliki jenis pernyataan *favorable & unfavorable*. Dari 40 total aitem skala prokrastinasi akademik yang diuji dengan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, sesuai pandangan Azwar (2012) berpendapat apabila nilai (r) ≥ 0.30 maka aitem dikatakan sah. Maka hasil uji coba membuktikan terdapat 21 dari 40 aitem dianggap sah dengan nilai berada dalam rentang 0.318 hingga 0.630. sedangkan skala kecemasan terdapat 21 dari 40 aitem dianggap sah dengan nilai r berada dalam rentang 0.318 hingga 0.630. Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach pada skala Prokrastinasi Akademik ini diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.912 menunjukkan bahwa skala tersebut handal dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach pada skala Kecemasan ini diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.851 menunjukkan bahwa skala tersebut handal dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Metode analisis ini akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* juga dipakai sebagai analisis statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang perlu ditetapkan untuk uji asumsi klasik.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

prokrastinasi akademik dengan kecemasan pada mahasiswa fakultas psikologi universitas prima Indonesia

Hipotetik dan Empirik Skala Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi Akademik terdiri atas 21 aitem dan pada setiap aitem di nilai menggunakan empat opsi jawaban yaitu satu hingga empat. Dengan rentang minimum dan maksimum 21x1 hingga 21x4, yakni 21 hingga 84 dengan *mean* hipotetik $(21+84): 2 = 52.5$. Standar deviasi hipotetik pada penelitian berikut yaitu $(84-21): 6 = 10.5$. Dari pengisian kuesioner skala Prokrastinasi Akademik, diketahui *mean* hipotetik sebesar 52.5 dan standar deviasi sebesar 10.5. Hasil analisis untuk skala prokrastinasi menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) empirik lebih besar daripada *mean* (rata-rata) hipotetik yaitu $64.14 > 52.5$.

Tabel 1. Perbandingan Data Empirik dengan Data Hipotetik Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Prokrastinasi Akademik	50	76	64.14	5.042	21	84	52.5	10.5

Hipotetik dan Empirik Skala kecemasan

Skala Kecemasan terdiri dari 21 aitem pernyataan. Dengan rentang minimum dan maksimum 21x1 hingga 21x4, yakni 21 hingga 84 dengan *mean* hipotetik $(21+84):2 = 52.5$. Standar deviasi hipotetik pada penelitian berikut yaitu $(84-21):6=10.5$. Dari pengisian kuesioner skala Kecemasan, diperoleh *mean* hipotetik sebesar 52.5 dan standar deviasi sebesar 10.5. Dari hasil analisis ditunjukkan oleh *mean* empirik yang lebih besar dari pada *mean* hipotetik yaitu, $61.6 > 52.5$.

Tabel 2. Perbandingan Data Empirik dengan Data Hipotetik Skala Kecemasan

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Kecemasan	49	76	61.65	5.362	21	84	52.5	10.5

Uji Normalitas

Uji normalitas yang di adopsi adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $P > 0.05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal (Priyatno, 2011). Pada variabel Prokrastinasi Akademik uji normalitas memperoleh koefisien $KS-Z = 0.049$. Dengan Sig (1-Tailed) sebesar 0.00 dan Sig (2- Tailed) sebesar 0.200 menunjukkan bahwa data Prokrastinasi Akademik berdistribusi normal karena penelitian ini menggunakan hipotesis 2 arah. Pada variabel Kecemasan uji normalitas memperoleh koefisien $KS-Z = 0.051$. Dengan Sig (1-Tailed) sebesar 0,00, dan Sig (2-Tailed) sebesar 0.200, dengan artian pada data ini terdistribusi normal karena $P > 0.05$.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kecemasan	Prokrastinasi
N	263	263

Normal Parameters ^{a,b}		Mean	61.65	64.14
		Std.	5.362	5.042
		Deviation		
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.051	.049
		Positive	.051	.043
		Negative	-.048	-.049
Test Statistic			.051	.049
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Uji Linearitas

Uji Linearitas dipakai agar menilai apakah distribusi data antara dua variabel dalam penelitian menunjukkan hubungan linear atau tidak. Variabel Prokrastinasi Akademik dan Kecemasan dianggap signifikan apabila ($P < 0.05$).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Korelasional

Variabel	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0.00	Linear ($P < 0.05$)
Kecemasan		

Melalui analisis tabel yang terlampir, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat keterkaitan linear antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini dapat dipahami dari nilai signifikansi yang tertera ialah 0.000 ($P < 0.05$).

Uji Korelasi

Setelah melewati proses pengujian asumsi, tahap selanjutnya melibatkan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan diantara kedua variabel. Hipotesis penelitian menyatakan bahwasannya ada korelasi linear antara Prokrastinasi Akademik dengan Kecemasan pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Prima Indonesia. Artinya semakin tinggi Kecemasan mahasiswa, maka tingkat Prokrastinasi Akademik mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya semakin rendah Kecemasan mahasiswa maka tingkat Prokrastinasi Akademik mahasiswa juga menurun.

Tabel 5. Hasil Uji korelasi

		Kecemas san	Prokrasti nasi
Kecemas an	Pearson Correlation	1	.221**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	263	263
Prokrasti nasi	Pearson Correlation	.221**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	263	263

Metode yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Analisa ini menunjukkan Tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($P < 0.05$) dan nilai korelasi pearson sebesar 0.221. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian

ini dapat diterima, yakni pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia terdapat hubungan yang positif antara Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik.

Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan pada penelitian mengenai hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia yaitu hubungan positif antara variabel ditemukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Prima Indonesia. Hasil ini dibuktikan dengan adanya uji korelasi *Pearson Product Moement* yang menunjukkan signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,211 dan dari hasil berikut dapat ditarik kesimpulan jika tinggi rendahnya tingkat kecemasan mahasiswa pada Fakultas Psikologi di Universitas Prima Indonesia memiliki sifat searah yang berarti apabila nilai variabel terikat mengarah ke arah meningkat maka variabel bebas juga akan memiliki sifat serupa dan berlaku juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecemasan mempengaruhi prokrastinasi akademik yang secara efektif menyumbang sebesar 4.9% dan sisanya 95.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Peneliti berharap agar mahasiswa dapat membuat jadwal yang realistis dan fleksibel agar dapat membagi waktu antara penyelesaian tugas kuliah dan kegiatan lainnya sehingga tugas dapat selesai tepat waktu dan mahasiswa merasa tenang. mencari penyebab kecemasan dan langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah peningkatan kecemasan seperti yang ada pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia yang dapat menyebabkan prokrastinasi. Serta mengharapkan pembaca dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut mengenai kecemasan dengan hubungannya terhadap prokrastinasi akademik. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa sehingga nantinya dapat bermanfaat serta menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Daftar Pustaka

- Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate students. *Eurasia Journal of Mathematics, science and technology education*, 3(4), 363-370. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75415>
- Andrianto, B. H. I. M. O. (2008). Kecemasan presentasi ditinjau dari keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri pada mahasiswa. *Naskah publikasi Universitas Islam Indonesia (UIN), Yogyakarta*.
- Annisa, D., dan Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Anonim. (2018, 18 Desember). "Soal 77% Mahasiswa Mengakui Prokrastinasi Akademik, Ini Solusi dari Ketua Konseling Unhas. Identitasunhas". Dikutip dari <https://identitasunhas.com/soal-77-mahasiswa-mengakui-prokrastinasi-akademik-ini-solusi-dari-ketua-konseling-unhas/> pada tanggal 13 November 2023.

- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gautama, U. F. & Hadi, D. (2022). Hubungan Prokrastinasi Akademik terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10388-10398. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4079>
- Ghufron, M. Nur and Suminta, Rini Risnawita (2010) *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. ISBN 978-979-25-4708-5. <http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/151901>
- Imran, M. F. (2024). Criminological Examination of Physical and Psychological Violence Committed Against Children in the School Environment. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 41-47.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26-40.
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55-62.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48-65.
- Situngkir, R. D., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015 & 2016. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 1968-1980. DOI: <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.987>
- Surijah, E. A., & Sia, T. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Triana, K. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Wasis: jurnal ilmiah pendidikan*, 1(1), 14-18. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>